

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerja Sama Indonesia dan Turki di Sektor Pertahanan Pada awal tahun 2020, seluruh dunia mengalami peristiwa yang memprihatinkan. Setiap negara-negara yang ada didunia menjadi korban dalam hal ini. Peristiwa ini adalah penyebaran virus yang disebut Covid-19 atau Corona. Virus tersebut menular secara cepat, bahkan tidak bisa diprediksi dengan akurat jika tidak menggunakan alat-alat dan teknologi yang memadai. Semua kalangan bisa terkena virus ini, entah itu tua ataupun muda bahkan terkonfirmasi bayi pun bisaterkena virus ini. Diyakini bahwa awal persebaran virus ini asalnya ialah dari pasar basah yang terletak di Wuhan, China (Yasmin, 2020), virus ini diberi nama resmi corona virus pada Februari 2020 (Posumah, 2020).

Aktivitas nasional bahkan internasional sangat terhambat akibat penyebaran virus ini. Virus ini kemudian menyebar luas ke wilayah lain di belahan bumi dan negara-negara di dunia, dan telah membunuh ribuan bahkan jutaan orang. Mengakibatkan semua orang di dunia berupaya keras menghentikan penyebaran virus ini. Berdasarkan angka yang dikumpulkan AFP, 1,77 juta orang wafat disebabkan oleh wabah ini. Sejak virus menyebar di Wuhan tahun 2019, jumlah ini terus dicatat. Dan per 30 Desember 2020, sudah ada 81 juta orang yang terjangkit virus ini (CNN, 2020).

Turki merupakan negara kecil transkontinental yang terletak di dua benua Asia dan Eropa. Turki pada tahun 2021 memiliki warga negara sejumlah 82.482.383 jiwa dengan mayoritas penduduk merupakan etnis Turki dan Kurdi. Hampir seluruh penduduk Turki beragama Islam—99,8%. Dalam hubungan luar negeri, Turki merupakan bagian dari PBB dan kelompok internasional lainnya seperti OECD, NATO, G20, dan Organisasi Konferensi Islam (OKI) (PROFIL NEGARA TURKI, 2022). Hubungan Indonesia dengan Turki sangatlah baik. Hubungan mereka sudah terjalin cukup lama.

Tercatat Indonesia dan Turki sudah menjalin hubungan bilateral kurang lebih sudah 70 tahun sejak tahun 1950. Indonesia dan Turki memiliki berbagai macam Kerja sama di berbagai aspek seperti, bidang politik keamanan, kerja sama ekonomi, kebudayaan, pendidikan, pengembangan IPTEK, hingga pengembangan industri yang strategis (Tutukansa, 2022). Keduanya terlihat sangat erat dan akrab. Beberapa faktor kedekatannya antara lain yaitu dikarenakan keduanya sama-sama sebagai negara mayoritas beragama muslim. Turki memiliki historical yang cukup serta dengan Indonesia. Di tahun 2011 terdapat sebuah perjanjian diantara keduanya yaitu Joint Declaration Indonesia Turkey: Towards an Enhanced Partnership in a New World Setting.

Pada saat wabah virus Covid menyerang, seluruh dunia dihadapkan dengan permasalahan yang harus dihadapi. Semua aspek mengalami penurunan dikarenakan terbatas. Indonesia dan Turki juga sangat terdampak oleh virus Covid-19. Nilai tukar mata uang menunjukkan gambaran dari dampak ini, Rupiah Indonesia (IDR) terhadap Dolar Amerika (USD) mengalami sedikit penurunan nilai dari tahun 2020 ke 2021, dengan nilai tukar rata-rata 14,559 IDR per USD pada 2020 dan 14,308.2785 IDR per USD pada 2021. Sementara itu, Lira Turki (TRY) terhadap Dolar Amerika (USD) menunjukkan penurunan nilai yang lebih signifikan, dari 1 USD = 6.9578 TRY pada 2020 menjadi 1 USD = 8.8922 TRY pada 2021. Penurunan nilai Lira Turki ini mencerminkan ketidakstabilan ekonomi dan politik yang dialami Turki, dengan penurunan sebesar -44.15% pada tahun 2021.

Di sisi lain, PDB Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2020, yang terlihat dari penurunan PDB per kapita dan pertumbuhan PDB negatif sebesar -2.07% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2021, PDB riil Indonesia meningkat menjadi \$1.2 triliun, menunjukkan peningkatan sebesar 3.5%. Sementara itu, PDB Turki pada tahun 2020 adalah \$720.29 miliar, menunjukkan penurunan 5.22% dari tahun 2019. Namun, terjadi peningkatan pada tahun 2021 dengan PDB nominal mencapai \$819.03 miliar, meningkat 13.71% dari tahun 2020. Ini mengindikasikan bahwa kedua negara, meski mengalami penurunan pada awal pandemi, berhasil melakukan pemulihan ekonomi pada tahun berikutnya.

Dari berbagai sektor yang ada tentunya kegiatan negara-negara yang lain juga mengalami pengurangan aktivitas. Kita ketahui bahwa Indonesia dengan Turki sangat dekat dan memiliki berbagai perjanjian Kerja sama. Tentu dengan keadaan turki yang seperti ini, kegiatan kedua negara sudah pasti terganggu. Indonesia termasuk yang menyumbang berbagai hal kepada Turki, begitu juga sebaliknya. Di beberapa sektor hubungan keduanya mengalami penurunan. Dan apakah hal ini mengganggu hubungan bilateral kedua negara ini?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang disajikan sebelumnya, berdasarkan sifat dan karakteristik Indonesia dan Turki terhadap dampak Covid-19 terhadap hubungan bilateral Indonesia dan Turki, maka dapat dirumuskan satu rumusan masalah yakni **“Bagaimana pengaruh pandemic Covid-19 terhadap hubungan bilateral Indonesia dengan Turki?”**

C. Kerangka Dasar Pemikiran

1. Kepentingan Nasional

Dalam kepentingan nasional bagi “negara” untuk membuat pilihan dan menjadi pemain penting dalam urusan internasional. Bagi Hans J. Morgenthau, gagasan “kepentingan nasional” mencakup sejumlah hal berbeda yang secara jelas berkaitan dari segi maknanya. Konsep ini didasarkan pada kebiasaan kebijakan luar negeri dan kultural, dan kemudian dipilih oleh negara terkait (Sitepu, 2011). Hal ini bisa menjelaskan mengapa kepentingan nasional suatu negara bergantung pada sistem pemerintahannya, negara-negara yang mempunyai hubungan internasional, dan sejarah politiknya, yang membentuk negara tersebut menjadi seperti sekarang ini. Sebaliknya, adat istiadat dalam suatu tatanan budaya dapat dilihat dari sudut pandang bangsanya. Tradisi dibuat oleh masyarakat dan menjadi kebiasaan yang dapat dijadikan pedoman oleh negara sebelum memilih untuk bekerja sama.

Hans J. Morgenthau juga mengatakan bahwa perebutan kekuasaan adalah demi kepentingan nasional. Suatu negara tertarik karena mereka perlu melakukan sesuatu dengan cara berbeda yang dapat membantu suatu negara mengambil kendali atas negara lain dan mempertahankannya. Kelangsungan

hidup dikaitkan dengan gagasan kepentingan nasional, yang berarti bahwa pemerintah akan melakukan segala daya untuk melindungi kemerdekaan negaranya. Selain itu, tujuan utama dari konsep ini juga adalah keamanan. Dengan mendahulukan kepentingan nasional di atas segalanya, suatu negara juga akan membuat dirinya lebih aman sehingga negara lain tidak dapat menggangukannya (Mas'ood, 1990).

Dalam hal ini, Indonesia dan Turki memiliki kepentingannya masing-masing. Didasari dengan hubungan kedua negara yang sangat dekat, dan saling memenuhi kepentingannya satu sama lain. Tujuan militer, ekonomi, dan budaya suatu negara sering kali dianggap sebagai “kepentingan nasional”. Konsep ini banyak digunakan dalam urusan internasional. Alasan utama bekerja sama dengan negara lain adalah untuk mencapai tujuan negara. Realism berpendapat bahwa kehidupan adalah hal terpenting yang harus diperjuangkan pemerintah, bersama dengan tujuan pertumbuhan ekonomi lainnya (Ashari, 2015). Adanya kepentingan nasional menunjukkan bahwa ada hal yang menjadikan suatu negara unik. Masyarakat di tanah air sangat fokus untuk mencapai tujuan keberhasilannya agar negara dapat tetap hidup. Dari identitas yang dibuat, dimungkinkan untuk merencanakan apa tujuan jangka pendek dan panjang dalam waktu dekat. Hal ini juga tergantung pada seberapa penting karakter tersebut, seperti penting atau tidaknya.

Bagi Hans J. Morgenthau, gagasan “kepentingan nasional” mencakup sejumlah hal berbeda yang secara jelas berkaitan dari segi maknanya. Konsep ini didasarkan pada kebiasaan kebijakan luar negeri dan kultural, dan kemudian dipilih oleh negara terkait (Sitepu, 2011). Hal ini bisa menjelaskan mengapa kepentingan nasional suatu negara bergantung pada sistem pemerintahannya, negara-negara yang mempunyai hubungan internasional, dan sejarah politiknya, yang membentuk negara tersebut menjadi seperti sekarang ini. Sebaliknya, adat istiadat dalam suatu tatanan budaya dapat dilihat dari sudut pandang bangsanya. Tradisi dibuat oleh masyarakat dan menjadi kebiasaan yang dapat dijadikan pedoman oleh negara sebelum memilih untuk bekerja sama.

Hans J. Morgenthau juga mengatakan bahwa perebutan kekuasaan adalah demi kepentingan nasional. Suatu negara tertarik karena mereka perlu melakukan sesuatu dengan cara berbeda yang dapat membantu suatu negara mengambil kendali atas negara lain dan mempertahankannya. Kelangsungan hidup dikaitkan dengan gagasan kepentingan nasional, yang berarti bahwa pemerintah akan melakukan segala daya untuk melindungi kemerdekaan negaranya. Selain itu, tujuan utama dari konsep ini juga adalah keamanan. Dengan mendahulukan kepentingan nasional di atas segalanya, suatu negara juga akan membuat dirinya lebih aman sehingga negara lain tidak dapat menggangukannya (Mas' oed, 1990). Dalam hal ini, Indonesia dan Turki memiliki kepentingannya masing-masing. Didasari dengan hubungan kedua negara yang sangat dekat, dan saling memenuhi kepentingannya satu sama lain.

2. Teori Kompleks Interdependensi

Teori Kompleks Interdependensi, dikembangkan oleh Robert Keohane dan Joseph Nye pada dekade 1970-an. Teori ini mengubah cara pandang terhadap dinamika hubungan antarnegara, dengan menekankan pada konsep saling ketergantungan yang kompleks. Keohane dan Nye menyoroti bahwa dalam era globalisasi, negara-negara tidak beroperasi secara independen; sebaliknya, mereka terikat dalam jaringan hubungan yang kompleks, melibatkan berbagai aspek seperti ekonomi, politik, dan sosial.

Kunci dari teori ini adalah pengenalan dua jenis interdependensi: sensitif dan rentan. Interdependensi sensitif berkaitan dengan seberapa cepat suatu negara dapat merespons perubahan yang terjadi di lingkungan internasional, mencakup kemampuan untuk dengan cepat menyesuaikan kebijakan dan strategi dalam menghadapi perubahan atau tantangan global. Interdependensi rentan fokus pada biaya yang harus ditanggung negara untuk beradaptasi mengatasi perubahan. Aspek ini berkaitan tingkat negara terpengaruh oleh perubahan eksternal dan seberapa besar harus mengubah struktur internal.

Dalam konteks pandemi COVID-19, saling ketergantungan global menjadi semakin jelas, dimana krisis kesehatan di satu negara berpotensi berdampak cepat pada negara lain. Pandemi ini berdampak luas pada berbagai aspek kehidupan, menciptakan jaringan saling ketergantungan global yang melibatkan ekonomi, politik, dan masyarakat. Khususnya dalam konteks hubungan bilateral Indonesia dan Turki, pandemi ini membuka peluang untuk mengukur sejauh mana ketergantungan kedua negara satu sama lain, khususnya pada aspek perdagangan, investasi, dan kerja sama kesehatan. Analisis ini juga melihat bagaimana pandemi ini mempengaruhi kerja sama strategis dan kebijakan luar negeri kedua negara.

Dari sisi ekonomi dan politik, penurunan nilai tukar mata uang dan PDB kedua negara selama pandemi menunjukkan tingginya tingkat saling ketergantungan ekonomi. Perubahan kerja sama bilateral, baik di bidang perdagangan maupun investasi, mencerminkan betapa sensitif dan rentannya hubungan kedua negara terhadap guncangan eksternal. Dampak pandemi ini juga merambah ke aspek sosial dan budaya, termasuk pertukaran pendidikan dan budaya yang menjadi bagian penting dalam hubungan bilateral.

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa pandemi memberikan dampak untuk hubungan bilateral Indonesia dan Turki terutama di sektor ekonomi, pariwisata dan pertahanan Untuk mengatasi hal ini, Indonesia kemudian memberlakukan 3 kebijakan luar negeri guna memperbaiki hubungan diplomatik dengan Turki, yaitu melalui IT-CEPA dan penawaran investasi infrastruktur, *Travel Corridor Agreement* serta forum industri pertahanan dan kerja sama jual beli pesawat.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini berfokus pada dampak pandemi COVID-19 dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan model analisis ekspansif untuk menjelaskan secara rinci permasalahan utama dan keseluruhan variabel. Hasilnya didasarkan pada kerangka pemikiran yang digunakan: Hubungan Indonesia dan Turki. Tujuannya adalah untuk menyajikan hasil dan jawaban atas peristiwa-peristiwa dalam politik internasional.

Adapun cara pengumpulan datanya, penelitian ini akan menggunakan sumber sekunder dan primer. Data sekunder akan diperoleh dari dokumen, jurnal ilmiah, surat kabar, buku, dan konferensi pers yang berkaitan dengan topik penelitian kebijakan luar negeri Indonesia terhadap Turki dan dampak Covid-19. Setelah semua fakta dan data yang diperlukan telah terkumpul, tahapan selanjutnya yaitu mengadakan analisis data tersebut dengan fakta yang diberikan pada studi guna memperoleh jawaban dari isuyang diangkat pada studi ini

F. Jangkauan Penelitian

Jangkauan penelitian yang ditekankan penulis dalam penelitian ini dibatasi pada politik luar negeri Indonesia terhadap hubungan bilateral negara Turki dan Indonesia pada dampak pandemi Covid-19 yakni tahun 2020 hingga 2022.

G. Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan garis besar penulisan skripsi ini, maka penulis melakukan pembagian pembahasan sebagai berikut:

BAB I. Merupakan pendahuluan tentang penulisan skripsi ini.

Bab ini berisi ketentuan pokok pada penulisan Skripsi.

BAB II. Dinamika Indonesia dan Turki menghadapi covid-19.

Bab ini, akan dijelaskan bagaimana gambaran umum hubungan bilateral yang terjalin antara Indonesia dan Turki pada era sebelum pandemi Covid-19 melanda dan penanganan dari Indonesia dan Turki dalam menanggulangi penularan Covid-19.

BAB III. Dampak pandemi Covid-19 pada Hubungan Politik Luar Negeri Indonesia dan Turki.

Bab ini, akan memaparkan dampak yang ditimbulkan oleh penyebaran Covid-19 untuk hubungan diplomatik Indonesia dan Turki ke dalam tiga dan kebijakan luar negeri yang diambil Indonesia untuk tetap mempertahankan hubungan kerja sama dengan Turki di tengah situasi pandemi.

BAB IV. Kesimpulan dari keseluruhan pembahasan.

Bab ini memaparkan gambaran umum bagaimana hubungan diplomatic Indonesia dan Turki, dan analisa penerapan kebijakan luar negeri Indonesia terhadap Turki dalam memperbaiki dampak akibat penyebaran Covid-19 di sektor ekonomi, pariwisata dan pertahanan.